

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan demi menciptakan suasana serta aktivitas pembelajaran yang kondusif sehingga siswa terdorong mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki guna membentuk sikap religius, pengendalian diri yang baik, karakter positif, kemampuan intelektual, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun lingkungan sosialnya (Rahman et al., 2022). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar seperti membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu komponen penting dalam literasi dasar yang menjadi landasan bagi siswa untuk memahami berbagai informasi dan pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut, temuan Siregar et al. (2025) menyatakan bahwa literasi merupakan keterampilan fundamental dalam pendidikan yang sangat penting untuk membantu siswa memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca perlu ditanamkan sejak jenjang SD agar siswa terbiasa membaca, memahami isi bacaan, serta mampu memperoleh makna dari teks yang dibaca.

Literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya kemampuan literasi membaca siswa

SD masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi membaca dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi serta memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber bacaan. Rohim and Rahmawati (2020) menyatakan bahwa kegiatan literasi di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa serta membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai bacaan. Selain itu, Madu & Jediut (2022) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan literasi membaca di SD dapat membentuk kebiasaan membaca pada siswa serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami bacaan. Namun demikian, rendahnya minat membaca siswa SD masih menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca pada siswa, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta lingkungan keluarga dan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan literasi. Selain itu, pengaruh penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan siswa lebih tertarik pada aktivitas hiburan dibandingkan membaca buku (Carolina et al., 2025). Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat membaca sekaligus memperkuat literasi membaca siswa sejak jenjang SD. Dalam kegiatan membaca, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami isi bacaan yang dibaca.

Salah satu kemampuan penting dalam memahami bacaan adalah kemampuan menemukan ide pokok dalam suatu teks. Ide pokok, atau gagasan

utama adalah inti sari atau tema sentral yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf atau teks (Aini et al., 2025). Menentukan ide pokok menjadi kecakapan esensial yang perlu dikuasai, mengingat keterampilan ini berperan dalam membantu mereka menemukan informasi inti pada bacaan dan memahami makna teks secara komprehensif (Rahmawati & Roshayanti, 2024). Oleh karena itu, kemampuan menemukan ide pokok perlu dikembangkan sejak jenjang SD agar siswa terbiasa memahami isi bacaan secara lebih efektif. Dengan memiliki kemampuan tersebut, siswa diharapkan mampu menangkap informasi penting yang terdapat dalam berbagai teks yang mereka baca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Wayut 03 pada siswa kelas III, kegiatan pembelajaran membaca telah dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Namun, dalam proses pembelajaran tersebut masih ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan literasi membaca siswa, seperti siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca, sebagian siswa masih kesulitan memahami isi bacaan, serta siswa cenderung membaca hanya ketika diminta oleh guru. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa umumnya masih terbatas pada membaca teks cerita tentang kehidupan sehari-hari yang terdapat pada buku paket Bahasa Indonesia sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca secara mandiri. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan membaca masih didominasi oleh penggunaan buku paket tanpa didukung oleh media pembelajaran lain yang lebih variatif dan menarik. Hal tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas serta mengalami kesulitan

ketika diminta menjelaskan kembali isi cerita yang telah dibaca karena siswa cenderung membaca secara sekilas dan belum terbiasa memahami isi serta pesan yang terdapat dalam cerita, termasuk dalam menentukan ide pokok dari bacaan yang dibaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa, khususnya dalam memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok, masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih tertarik dalam kegiatan membaca sekaligus mempermudah mereka dalam memahami isi bacaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan inovatif sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi membaca siswa di SD.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan membaca siswa adalah media *Pop-Up Book* Digital. *Pop-Up Book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang memiliki bagian gambar timbul atau ilustrasi tiga dimensi yang dapat memberikan tampilan visual lebih menarik bagi pembaca (Alviolita & Huda, 2019). Tampilan tersebut dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca karena materi disajikan secara lebih konkret dan tidak hanya berupa teks. Pemanfaatan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, sebab materi disajikan dalam bentuk perpaduan antara

tulisan dan unsur visual yang mampu menarik perhatian siswa (Magfiroh & Marfu'i, 2025). Pengembangan media Pop-Up Book Digital dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung kegiatan literasi membaca siswa di SD.

Agar penggunaan media pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga didorong untuk menemukan pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih bermakna (Kurniawati et al., 2021). Penerapan media *Pop-Up Book* Digital yang dipadukan dengan model *discovery learning* serta memanfaatkan teks dongeng berbasis kearifan lokal diharapkan dapat mendukung kegiatan membaca siswa serta memperkuat literasi membaca mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Digital dengan Model *discovery learning* untuk Penguatan Literasi Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Siswa SD.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media *Pop-Up Book* Digital dengan model *discovery learning* untuk penguatan literasi membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa SD?
2. Bagaimana kelayakan media *Pop-Up Book* Digital dengan model *discovery learning* untuk penguatan literasi membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa SD berdasarkan penilaian para ahli?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap penggunaan media *Pop-Up Book* Digital dengan model *discovery learning* dalam penguatan literasi membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media *Pop-Up Book* Digital dengan model *discovery learning* untuk penguatan literasi membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa SD.
2. Mengetahui kelayakan media *Pop-Up Book* Digital dengan model *discovery learning* untuk penguatan literasi membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa SD berdasarkan penilaian para ahli.

3. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaan media *Pop-Up Book* Digital dengan model *discovery learning* dalam penguatan literasi membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa SD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* Digital dengan model *discovery learning* untuk mendukung penguatan literasi membaca siswa melalui teks dongeng berbasis kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan minat membaca serta memperkuat literasi membaca melalui penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* Digital yang menarik dan interaktif. Selain itu, media ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan khususnya pada teks dongeng berbasis kearifan lokal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan literasi membaca teks dongeng. Penggunaan media *Pop-Up Book* Digital dengan model *discovery learning* juga diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif serta menerapkan model pembelajaran yang dapat mendukung penguatan literasi membaca siswa SD.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan literasi membaca, media pembelajaran digital, maupun penerapan model pembelajaran yang inovatif di SD.

E. Spesifikasi Produk

Penelitian ini diharapkan menghasilkan produk berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* Digital, yaitu sebuah buku digital interaktif yang dirancang dengan penerapan model *discovery learning* untuk mendukung penguatan literasi membaca siswa kelas III SD. Pengembangan media ini disesuaikan

dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD yang menekankan kemampuan siswa dalam membaca lancar, memahami isi bacaan, serta menemukan informasi penting dari teks yang dibaca. *Pop-Up Book* Digital ini memuat teks bacaan berupa dongeng sederhana berbasis kearifan lokal yang digunakan sebagai bahan bacaan untuk melatih kemampuan literasi membaca siswa. Penyajian teks bacaan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik serta aktivitas membaca seperti memahami kosakata, mengidentifikasi informasi penting, dan menjawab pertanyaan terkait isi cerita untuk membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam.

Tampilan *Pop-Up Book* Digital didesain dengan penggunaan warna yang ceria, ilustrasi kontekstual, serta tata letak yang ramah bagi siswa SD sehingga dapat meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, media ini juga dilengkapi dengan fitur *QR Code* interaktif yang dapat dipindai menggunakan perangkat digital. *QR Code* tersebut mengarahkan siswa pada berbagai sumber belajar tambahan seperti bacaan cerita anak lainnya yang relevan dengan tema pembelajaran, latihan pemahaman bacaan interaktif, serta permainan literasi (*literacy games*) yang bertujuan untuk melatih kemampuan memahami isi bacaan secara menyenangkan. Kehadiran fitur ini diharapkan dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa sehingga dapat mendukung penguatan literasi membaca pada siswa SD.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa

SD. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa karena kemampuan tersebut berperan penting dalam membantu siswa memahami berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan. Kenyataannya, minat membaca siswa masih relatif rendah sehingga siswa kurang terbiasa untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media *Pop-Up Book* Digital yang menyajikan teks bacaan berupa dongeng berbasis kearifan lokal secara menarik dan interaktif. Penggunaan media ini juga didukung dengan penerapan model *discovery learning* yang mendorong siswa untuk menemukan informasi dan memahami isi bacaan secara mandiri melalui kegiatan membaca. Pengembangan media *Pop-Up Book* Digital diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan minat membaca serta mendukung penguatan literasi membaca siswa SD.

G. Definisi Istilah

1. Media *Pop-Up Book* Digital

Media *Pop-Up Book* Digital adalah media pembelajaran berbentuk buku digital interaktif yang menyajikan teks dongeng disertai ilustrasi visual yang menarik untuk membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Media ini dilengkapi dengan fitur *QR Code* yang dapat langsung diklik pada

media atau dipindai menggunakan perangkat digital seperti telepon pintar maupun tablet. *QR Code* dalam media digunakan untuk mengakses berbagai fitur pendukung pembelajaran, seperti kuis evaluasi, kuis penutup pembelajaran, permainan edukatif materi ide pokok, video dongeng, serta kumpulan dongeng tambahan. Kartu *QR Code* tersebut dicetak dalam bentuk kartu terpisah yang berisi permainan edukatif, video dongeng, dan kumpulan dongeng tambahan. Kartu *QR Code* tersebut dapat dibagikan kepada siswa sehingga dapat digunakan tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana belajar tambahan dan belajar mandiri di rumah guna mendukung kegiatan literasi membaca siswa serta pemahaman ide pokok.

2. *Discovery Learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan pengetahuan oleh siswa secara aktif melalui kegiatan mengamati, membaca, mengumpulkan informasi, serta menarik Kesimpulan dari materi pembelajaran berupa teks dongeng sehingga siswa dapat memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

3. Literasi Membaca

Literasi membaca adalah kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta mengidentifikasi ide pokok dalam teks dalam teks dongeng berbasis kearifan lokal. Kemampuan ini perlu diperkuat agar siswa mampu memahami berbagai bacaan secara lebih baik.

4. Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal

Teks dongeng berbasis kearifan lokal adalah cerita rakyat atau cerita tradisional yang mengandung nilai-nilai budaya, kebiasaan, serta kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar. Dongeng tersebut digunakan sebagai bahan bacaan untuk membantu siswa memahami isi cerita sekaligus mengenal nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.